

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan berguna untuk mengembangkan intelektualitas siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan di sekolah didasarkan oleh proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan karakter penting yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta pengembangan sikap, karena hasil utama dalam proses pendidikan adalah merubah sikap dan tingkah laku siswa. Pendidikan menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dilakukan harus membentuk siswa yang memiliki karakter. Karakter merupakan perwujudan atau manifestasi dari nilai-nilai positif yang diaplikasikan ke dalam konteks kehidupan nyata dalam perilaku dan perbuatan. Khusus dalam konteks pembelajaran, karakter memiliki korelasi dengan pencapaian nilai tambah terhadap prestasi akademik siswa

(Hidayati, 2016 : 55). Pendidikan karakter salah satunya ditujukan sebagai proses penanaman nilai-nilai kebaikan. Nilai kebaikan perlu ditanamkan kepada siswa sebagai bagian dari karakternya agar dapat menjalani kehidupan secara baik dan norma yang berlaku. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada siswa adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Pembentukan karakter ini siswa dapat selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam terutama lingkungan sekitarnya. Kegiatan belajar pada dasarnya dapat terjadi tanpa pembelajaran tetapi hasil belajar akan tampak jelas dari adanya suatu aktivitas pembelajaran. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Pembelajaran efektif terjadi apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial, karena suatu pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. (Aunurrahman, 2011:34)

Pembelajaran yang dilakukan sebagian besar sekolah dengan metode ceramah. Pembelajaran dengan model ceramah mengakibatkan pemahaman belajar hanya akan bertahan sebentar saja dalam benak pikiran siswa. Terpusatnya pembelajaran pada guru, yang seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran di sekolah juga masih terpaku pada buku sebagai sumber ajar. Sekolah sebagai tempat proses pembelajaran harus memiliki sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Guru sebagai fasilitator harus kreatif, baik menggunakan strategi, model dan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi dengan guru kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon yaitu guru dalam proses pembelajaran menggunakan model ceramah dan diskusi. Guru menjelaskan materi yang dibahas dan siswa menyimak serta mencatat materi yang diajarkan, setelah itu siswa melakukan diskusi mengenai materi yang dipelajari tersebut tanpa adanya eksperimen. Banyak problema yang terjadi di SD N 2 Dawuhan Kulon salah satunya yaitu pembelajaran belum mengarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga belum membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar sehingga hal ini berdampak pada rendahnya nilai atau karakter sikap peduli lingkungan siswa.

Karakter sikap dan nilai siswa pada proses pembelajaran saling mempengaruhi. Rendahnya sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menanamkan nilai dan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajarannya. Kegiatan belajar yang ada di SD ini juga belum memfasilitasi siswa dalam mempraktekkan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran seperti nilai atau karakter peduli lingkungan. Permasalahan mengenai rendahnya sikap peduli lingkungan siswa ditandai dengan perilaku siswa yang masih membuang sampah sembarangan dan belum bisa memisahkan sampah organik dan anorganik.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa, guru menyampaikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan cenderung menggunakan model ceramah, karena dianggap paling efisien. Guru juga menyampaikan bahwa

siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengarkan saja ketika pendidik mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Hal tersebut berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas IV semester satu pada tahun ajaran 2017 / 2018 dapat terlihat di tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Tengah Semester Semester Satu kelas IV tahun ajaran 2017 / 2018.

Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Angka	Persentase	Angka	Persentase
16	64,2	65	6	37,5%	10	62,5 %

Sesuai tabel 1.1 menjelaskan bahwa nilai UTS kelas IV dengan jumlah 16 siswa, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65 diperoleh rata-rata 66,2. Persentase ketuntasan sebesar 37,5% dengan jumlah siswa yaitu 6 dan persentase tidak tuntas sebesar 62,5% dengan jumlah siswa yaitu 10. Lebih banyaknya siswa yang memperoleh nilai UTS di bawah KKM daripada siswa yang memperoleh nilai UTS di atas KKM menjadi suatu permasalahan yang harus segera ditangani, karena jika proses belajar mengajar menjadi kurang aktif dan efektif akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Melihat kondisi yang terjadi di kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon, maka peneliti dan hasil kesepakatan dengan guru penggunaan model pembelajaran yang dianggap cocok dan mampu memberikan dampak positif yaitu model Discovery Learning. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan perlu adanya lingkungan yang memfasilitasi perkembangan karakter siswa. Hal ini dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan, minat belajar serta memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa.

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun pemikirannya dan keterampilan dengan cara belajar mandiri. Model ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperoleh bahan ajar dari sumber-sumber yang dapat diperoleh melalui lingkungan sekitar. Sesuai uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* Tema Kayanya Negriku Kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peningkatan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar siswa menggunakan model *Discovery Learning*?”. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah melalui model *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada tema kayanya negriku kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon?

2. Apakah dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada tema kayanya negriku kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini dapat diuraikan secara umum dan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pembelajaran kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon dalam proses pembelajaran melalui model *Discovery Learning*.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon dalam proses pembelajaran melalui model *Discovery Learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon tema kayanya negriku menggunakan model *Discovery Learning*.

- b. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD N 2 Dawuhan Kulon tema kayanya negriku menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Manfaat bagi pendidik

- a. Dapat meningkatkan kemampuan pendidik terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul ketika pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- b. Dapat membantu pendidik memperbaiki kinerja, berkembang secara lebih profesional dan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Membuat prestasi sekolah menjadi meningkat.
- b. Peran sekolah akan menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran.
- c. Membantu sekolah untuk berkembang dengan adanya peningkatan kemampuan pada pendidik dan pendidik di sekolah.

4. Manfaat bagi peneliti

- a. Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal penggunaan model *Discovery Learning* di kelas.
- b. Meningkatkan daya kreatifitas peneliti dalam menyusun desain pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *Discovery Learning*.